



Sosialisasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berdasarkan ISO 45001:2018 Pada PT. Target Kelola Securindo

Jasmine Diva Shafira^{1*}, Najma Syukriah², Sani Mumtazah³, Ahmad Farhan Mubarak⁴,
Ahmad Arifin⁵, Dina Azahra⁶, Yusnita Handayani⁷, M. Islam Nasution⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Politeknik Ketenagakerjaan

Alamat: Jl. Pengantin Ali Ciracas, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
13740

Korespondensi penulis: jasminediva89@gmail.com

Abstract: *The development of the industrial world has been increasing in line with the demands of workers to meet industry's needs. Every day, workers are forced to face risks that threaten their safety and health. Occupational Safety and Health (OSH) aims to protect the workforce. To ensure its effectiveness, an occupational health and safety (OH&S) management system is required, which is regulated in ISO 45001. A socialization activity was conducted at PT Target Kelola Securindo with 38 participants. The type of research used is experimental research, focusing on a single group with a pretest-posttest design. The results showed that the knowledge of participants about OH&S management system based on ISO 45001:2018 increased from 60.5% to 81.6% after the presentation. The satisfaction level of participants was very high, with 62.1% of participants being very satisfied, 36.2% being satisfied, and 1.6% being somewhat dissatisfied. The limiting factor in this socialization activity was the time constraint, which resulted in the material presented not being delivered optimally.*

Keywords: *ISO 45001:2018, K3 Management System, Socialization*

Abstrak: Saat ini perkembangan dunia industri semakin meningkat sejalan dengan tuntutan para pekerja memenuhi kebutuhan produksi. Setiap harinya para pekerja dihadapkan dengan resiko yang mengancam keselamatan dan kesehatan pekerja. K3 bertujuan untuk melindungi tenaga kerja. Agar penerapannya efektif, maka diperlukan Sistem Manajemen K3 yang diatur dalam ISO 45001. Sosialisasi ini dilakukan di PT Target Kelola Securindo dengan jumlah peserta sebanyak 38 orang. Bentuk kegiatan sosialisasi SMK3 berdasarkan ISO 455001:2018 ini menggunakan jenis penelitian *experimental* yang digunakan hanya pada satu kelompok dengan desain *pretest-posttest*. Hasil peningkatan pengetahuan meningkat dari 60.5% sebelum pemaparan materi dimulai, menjadi 81.6% setelah materi dipaparkan. Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan ini yaitu sangat puas, yang dibuktikan dengan 62.1% peserta sangat setuju, 36.2% peserta setuju, dan 1.6% peserta kurang setuju. Faktor yang menghambat kegiatan sosialisasi ini adalah keterbatasan waktu sehingga materi yang dipaparkan belum tersampaikan secara optimal.

Kata kunci: : ISO 45001:2018, Sistem Manajemen K3, Sosialisasi

LATAR BELAKANG

Saat ini perkembangan dunia industri semakin meningkat. Hal tersebut sejalan dengan tuntutan para pekerja untuk memenuhi kebutuhan produksi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, setiap harinya para pekerja dihadapkan dengan resiko yang mengancam keselamatan dan kesehatan pekerja. Terkait hal tersebut, permasalahan yang saat ini masih sering terjadi adalah Kecelakaan kerja. Menurut (International Organization Labour, 2018), setiap tahunnya terdapat sekitar 380.000 pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja.

Di Indonesia sendiri, dilansir dari laman BPJS Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan, 2024), angka klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Untuk itu diperlukan suatu upaya yang dapat menekan angka kecelakaan kerja.

Salah satu upaya yang sudah dilakukan untuk menekan angka kecelakaan kerja yaitu dengan penerapan K3 atau Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja. K3 bertujuan untuk melindungi tenaga kerja ataupun orang lain yang berada di lingkungan kerja, agar tetap dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien. Agar penerapan K3 ini efektif, maka diperlukan suatu sistem yang mengatur terkait implementasi K3, sistem ini dikenal dengan SMK3 atau Sistem Manajemen K3 (Ramli, 2013). Dengan mengimplementasikan SMK3 dalam penerapan K3, dapat membantu menyediakan kerangka kerja yang terstruktur untuk manajemen resiko, pelatihan, pemantauan, serta peningkatan berkelanjutan dalam keselamatan dan kesehatan kerja.

SMK3 diatur oleh suatu standar internasional yang mengatur terkait persyaratan pada Sistem Manajemen K3. Standar ini familiar dengan sebutan ISO 45001, yang merupakan sebuah standar yang dibuat oleh Organization for Standardization (ISO). ISO 45001 memberikan panduan terkait efektivitas manajemen K3. Pada penerapannya, ISO 45001 dibuat agar mudah dalam pengimplementasiannya di berbagai jenis perusahaan. Versi standar ISO untuk SMK3 yang terbaru dan masih berlaku sampai saat ini, diterbitkan pada tahun 2018 atau dikenal dengan ISO 45001:2018. Standar ISO 45001:2018 ini berfungsi agar perusahaan dapat secara aktif meningkatkan implementasi SMK3 di perusahaan. ISO 45001:2018 terdiri dari 10 klausul, yang berisikan *High Level Structure* atau Annex SL yang memudahkan dalam melakukan integrasi dengan standar ISO lain, seperti ISO 9001:2015.

Menurut (Purwanto, 2021) organisasi yang mengimplementasikan ISO 45001 dapat melakukan penilaian terhadap penerapan SMK3 di tempat kerjanya. Selain itu, organisasi juga dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap sistem yang dimilikinya, serta dapat menumbuhkan rasa aman dan selamat bagi para pekerja selama berada di wilayah

tempat kerja. Penerapan ISO 45001 juga sebagai komitmen organisasi dalam bentuk kepedulian terhadap para pekerjanya, yang merupakan aset penting dalam perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas maka diadakan sosialisasi. SMK3 berdasarkan ISO 45001:2018 di PT Target Kelola Securindo.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilakukan di PT Target Kelola Securindo yang berlokasi di 2, Jl. Ciputat Raya No.4, RT.2/RW.10, Kby. Lama Utara, Kec. Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12240 dan *Zoom Cloud Meeting*.

Kegiatan ini dilakukan dengan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang menggunakan jenis penelitian *experimental* yang digunakan hanya pada satu kelompok dengan desain *pretest- posttest* (Sugiyono, 2019). Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi yang dilaksanakan di PT Target Kelola Securindo secara luring, pada hari senin, tanggal 6 Mei 2024 dan secara daring di *zoom cloud meeting*. Tim penyusun kegiatan dengan total jumlah 6 orang, sedangkan pemateri berjumlah 3 orang. Judul agenda kegiatan dijadikan sebagai acuan untuk materi yang disampaikan, materi tersebut antara lain:

1. Pendahuluan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
2. Kecelakaan Kerja
3. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
4. Standar ISO dan pendahuluan sebagai konsep dasar mengenai ISO 45001:2018
5. Sejarah ISO 45001:2018 - SMK3
6. Ringkasan perbedaan ISO 45001:2018 dengan OHSAS 18001
7. Pemahaman Seluruh klausul ISO 45001:2018
 - i. Klausul 1 yaitu Scope (Ruang Lingkup)
 - ii. Klausul 2 yaitu Normative Reference (Acuan Normatif)
 - iii. Klausul 3 yaitu Terms And Definitions (Istilah dan Definisi)
 - iv. Klausul 4 yaitu Context Of The Organization (Konteks Organisasi)
 - v. Klausul 5 yaitu Leadership (Kepemimpinan)
 - vi. Klausul 6 yaitu Planning (Perencanaan)
 - vii. Klausul 7 yaitu Support (Proses Pendukung)
 - viii. Klausul 8 yaitu Operation (Operasional)
 - ix. Klausul 9 yaitu Performance Evaluation (Evaluasi Kinerja)
 - x. Klausul 10 yaitu Improvement (Peningkatan)
8. Siklus PDCA

HASIL DAN PEMBAHASAN

ISO 45001:2018 merupakan sebuah standar internasional yang mengatur tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara sistematis serta komprehensif (Masjuli & Kasim, 2019). Dirilis pada tahun 2018, pada awalnya SMK3 ini dibuat karena kesadaran organisasi yang ada di seluruh dunia tentang peningkatan kinerja K3 serta sistem manajemen K3. Menurut (Dentch, 2018), pada tahun 1999, British Standard Institute (BSI) menerbitkan standar pertama yaitu OHSAS 18001:1999 mengenai SMK3. BSI terus mengembangkan standar mereka hingga mempublikasi OHSAS 18001:2007. Pada tahun 2013, ISO membentuk tim untuk menyusun ISO 45001, dan setelah 5 tahun tepatnya pada tahun 2018, ISO 45001:2018 diluncurkan. Indonesia melalui Badan Standardisasi Nasional (BSN) mengadopsi standar tersebut sebagai Standar Nasional Indonesia (SNI ISO 45001:2018) pada tahun 2019. ISO 45001 merupakan standar yang baru dan berbeda karena standar ini bukan merupakan revisi ataupun pembaruan jika dibandingkan dengan OHSAS 18001. Perbedaan secara umum di antara kedua standar ini adalah ISO 45001 pendekatan yang bersifat proaktif sedangkan OHSAS 18001 adalah pendekatan yang bersifat reaktif. Terdapat 10 klausul yang menjadi pedoman untuk mengimplementasikan SMK3 dalam ISO 45001 (Yahya et al., 2018).

Klausul 1 — mengenai Ruang Lingkup. Dokumen ISO 45001:2018 berlaku untuk segala jenis organisasi yang memiliki resiko K3 didalamnya, pada klausul ini bisa diketahui bahwa dokumen ISO 45001:2018 membahas tentang manajemen risiko K3 terhadap pekerja dan pihak lain yang berkepentingan. Dokumen ini tidak memiliki kriteria khusus yang ditetapkan mengenai kinerja dan desain sistem manajemen K3, yang berartikan bahwa organisasi dapat mengimplementasikannya sesuai kebutuhan.

Klausul 2 — mengenai Acuan Normatif. Dokumen ISO 45001:2018 ini tidak menjelaskan tentang acuan normatif di dalam dokumennya.

Klausul 3 — mengenai Istilah dan Definisi. Dokumen ISO 45001:2018 menjelaskan tentang istilah-istilah dan definisi yang ada pada dokumen ini untuk memberitahu tentang arti/makna dari hal tersebut.

Klausul 4 — mengenai Konteks Organisasi. Pada klausul ini, ISO 45001:2018 menjelaskan tentang bagaimana organisasi memahami tentang konteks organisasi mereka secara mendalam, memahami kebutuhan dan harapan para pekerja dan pihak yang memiliki kepentingan di organisasi tersebut. Dalam klausul ini, organisasi diharuskan menentukan ruang lingkup sistem manajemen mereka, memastikan, dan mendokumentasikan proses

dalam Sistem manajemen K3 supaya penerapan SMK3 di organisasi tersebut bisa sesuai dengan apa yang diinginkan.

Klausul 5 — mengenai Kepemimpinan dan Partisipasi Kerja. Klausul ini menekankan peran penting pemimpin dalam membangun dan memelihara sistem manajemen K3 yang efektif. Manajemen puncak harus menunjukkan komitmen terhadap K3, menetapkan kebijakan K3, dan memastikan integrasi K3 ke dalam proses bisnis organisasi.

Klausul 6 — mengenai Perencanaan. Mewajibkan organisasi untuk merencanakan bagaimana mencapai tujuan K3-nya. Organisasi harus mengidentifikasi bahaya dan risiko K3, mengevaluasi risiko tersebut, dan menentukan tindakan pengendalian yang diperlukan.

Klausul 7 — mengenai Dukungan. Membahas tentang sumber daya, komunikasi, dan dokumentasi yang diperlukan untuk mendukung sistem manajemen K3. Organisasi harus menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk keuangan, personel, dan pelatihan, untuk menjalankan sistem K3-nya secara efektif.

Klausul 8 — mengenai Operasional. Menekankan bahwa organisasi harus melakukan perencanaan, menerapkan, dan mengendalikan proses yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan SMK3. Mencakup perencanaan dan pengendalian operasi untuk memastikan bahwa semua operasi dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan untuk pengelolaan risiko yang ada.

Klausul 9 — mengenai Evaluasi Kinerja. Organisasi harus memantau, mengukur, menganalisis, dan mengevaluasi kinerja SMK3 mereka. Ini mencakup penentuan parameter yang perlu dipantau dan diukur, metode yang digunakan, serta jadwal analisis hasil. Selain itu, Audit Internal harus dilaksanakan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dan efektivitas penerapan SMK3 sesuai dengan ISO 45001:2018.

Klausul 10 — mengenai Peningkatan. Berfokus pada peningkatan berkelanjutan kinerja SMK3. Organisasi harus bisa menangani ketidaksesuaian dengan mengambil tindakan untuk mengendalikannya dan menyelidiki penyebabnya, sehingga perbaikan/peningkatan dapat dilakukan untuk mencegah terulangnya hal yang tidak sesuai. Peningkatan berkelanjutan menjadi tujuan utama, dimana organisasi harus tetap meningkatkan kesesuaian, kecukupan, dan efektivitas SMK3 untuk meningkatkan kinerja K3 secara keseluruhan.

Skema *Plan-Do-Check-Act* sebagai siklus tahapan implementasi dari ISO 45001:2018. Skema ini mulai memasuki tahapan pada klausul 4 dan 5 dimana organisasi menetapkan konteks, tugas, dan peran pekerja dalam mengimplementasikan ISO 45001:2018. Klausul 6 sebagai landasan utama untuk bagian “*plan*” sesuai dengan judul klausul tersebut, yang berartikan bahwa organisasi membuat rencana untuk mengembangkan organisasi dan cara

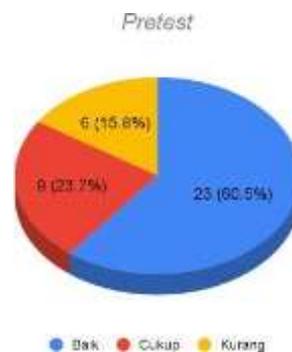
untuk mengimplementasikannya. Klausul 7 dan 8 sebagai tahapan kedua untuk menjalankan implementasi, dibutuhkan dukungan dan pengoperasian untuk mengeksekusi rencana. Klausul 9 dilakukan analisis dan pemantauan terhadap hasil rencana. Klausul 10 berfokus untuk mengambil tindakan dan keputusan untuk implementasi lanjutan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak 38 orang yang turut mengisi *pretest* dan *posttest*. Menurut (Arikunto, 2013), skala kualitatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan pengetahuan seseorang. Skala ini terdiri dari:

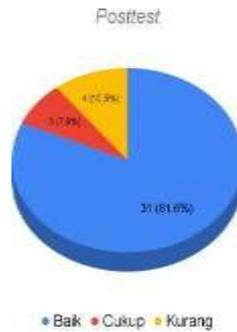
Tabel 1. Skala Interpretasi Pengetahuan

Keterangan	Persentase Nilai
Baik	76-100%
Cukup	56-75%
Kurang	<56%

Didapatkan hasil rata-rata nilai seluruh peserta dari *pretest* terkait pengetahuan awal tentang ISO 45001:2018 menunjukkan angka 60.5% memiliki pengetahuan yang baik sejumlah 23 orang, 23.7% memiliki pengetahuan cukup sejumlah 9 orang dan 15.8% memiliki pengetahuan kurang sejumlah 6 orang (Gambar 1). Setelah materi sosialisasi selesai dipaparkan, dilakukan *posttest* untuk menilai perkembangan pengetahuan. Hasil tersebut terlihat dari rata-rata nilai *posttest* yang menunjukkan angka 81.6% memiliki pengetahuan baik sejumlah 31 orang, 7.9% memiliki pengetahuan cukup sejumlah 3 orang, dan 10.5% memiliki pengetahuan kurang sejumlah 4 orang (Gambar 2). Hasil persentase tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap pemahaman peserta mengenai ISO 45001:2018 setelah diadakannya pemaparan materi (Hendrawati et al., 2023).



Gambar 1. Hasil *pretest* pengetahuan SMK3 berdasarkan ISO 45001:2018



Gambar 2. Hasil *posttest* pengetahuan SMK3 berdasarkan ISO 45001:2018

Kegiatan ini diakhiri dengan pengisian form *feedback* yang diisi oleh seluruh peserta terhadap kegiatan ini, aspek yang dibahas antara lain: tujuan, materi, fasilitator, serta waktu dan sarana.

A. Tujuan



Gambar 3. Hasil *feedback* aspek tujuan kegiatan

Dari kegiatan sosialisasi ini 63.6% peserta mengisi sangat setuju terkait penilaian tujuan diadakannya kegiatan ini dan pencapaiannya, 34.1% peserta menjawab setuju, dan 2.3% pesertamenjawabkurangsetuju. Yang berarti hanya sebagian kecil dari peserta yang belum memahami materi dari sosialisasi ini dan peserta merasa bahwa tujuan dari kegiatan ini “memberikan informasi dan peningkatan pemahaman terkait SMK3 di perusahaan” telah tercapai.

B. Materi



Gambar 4. Hasil *feedback* aspek materi

Sebesar 62.7% dari peserta yang ada merasa sangat setuju bahwa fasilitator telah membuat materi yang sesuai dengan tema yang diangkat, materi yang disiapkan fasilitator membuat peserta tertarik dan mudah dipahami, dan Powerpoint yang dibuat oleh fasilitator disusun dengan sistematis serta dilengkapi dengan animasi/gambar yang sesuai dengan pembahasan materi sosialisasi.

C. Fasilitator



Gambar 5. Hasil *feedback* aspek fasilitator

Berdasarkan hasil persentase di atas sebesar 61.4% peserta sangat setuju bahwa fasilitator memahami materi yang disampaikan kepada peserta, fasilitator memiliki sikap yang baik serta berpenampilan rapi selama kegiatan berlangsung, dan fasilitator membuat suasana nyaman serta tidak membosankan.

A. Waktu dan sarana



Gambar 6. Hasil *feedback* aspek waktu dan sarana

Berdasarkan hasil persentase di atas 60.8% peserta sangat setuju, 35.7% peserta setuju, dan 3.5% peserta kurang setuju bahwa fasilitator telah mengelola waktu yang baik selama kegiatan berlangsung, desain powerpoint yang dibuat menarik, dan alat peraga digunakan dengan baik oleh fasilitator sewaktu menjelaskan materi.

B. Tingkat kepuasan peserta secara keseluruhan



Gambar 7. Grafik pengunjung pada suatu website

Setelah serangkaian acara sosialisasi ini berlangsung, dilakukanlah pengisian form *feedback* yang mendapatkan hasil sebagaimana persentase diatas bahwa 62,1% peserta sangat setuju mereka sangat puas dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, karena mereka mendapatkan wawasan dan menambah pengetahuan baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berdasarkan ISO 45001 pada PT Target Kelola Securindo telah berjalan lancar dengan adanya faktor pendukung pada sosialisasi ini, diantaranya respon baik yang diberikan, para peserta yang menyimak dan memperhatikan materi, sertaturut aktif selamakegiatan danbertanya terkaitjudul dan topik yang dibahas. Harapan dari terlaksananya kegiatan ini yaitu menambah wawasan serta pengetahuan bagi para peserta dari PT Target Kelola Securindo. Hasil dari sosialisasi tentang SMK3 berbasis ISO 45001:2018 yaitu pengetahuan meningkat, dari 60.5% sebelum pemaparan materi dimulai (pretest) menjadi 81.6% setelah materi dipaparkan (posttest). Tingkat kepuasan peserta terhadap fasilitator dan adanya kegiatan ini secara keseluruhan yaitu peserta yang sangat puas dengankegiatan ini, yangdibuktikandengan persentase 62.1% peserta sangat setuju, 36.2% peserta setuju, dan 1.6% peserta kurang setuju. Adapun faktor yang menghambat pada kegiatan sosialisasi ini adalah keterbatasan waktu sehingga materi yang dipaparkan belum optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi IV). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BPJS Ketenagakerjaan. (2024). *Kecelakaan Kerja Makin Marak dalam Lima Tahun Terakhir. BPJS Ketenagakerjaan*.
- Dentch, M. P. (2018). *The ISO 45001: 2018 Implementation Handbook: Guidance on Building an Occupational Health and Safety Management System*. Quality Press.
- Hendrawati, L. S., Cahyono, A., & Purba, Y. S. (2023). Sosialisasi Pentingnya Implementasi Manajemen Risiko, ISO 14001 dan ISO 45001 di PT APJ. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 04(01), 41–53.
- International Organization Labour. (2018). Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. In *International Organization Labour*. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/presentation/wcms_627851.pdf
- Masjuli, T. A., & Kasim, A. A. (2019). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berbasis SNI ISO 45001: 2018*. (Edisi Pert). Badan Standardisasi Nasional.
- Purwanto, A. (2021). Peningkatan Keselamatan Kerja Melalui Pelatihan ISO 45001: 2018 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Industri Manufaktur di Tangerang (Improving Work Safety Through ISO Training 45001: 2018 Safety and Health Management System Work in the . *Journal of Community Service and Engagement*, 1, 2.
- Ramli, S. (2013). *Panduan Penerapan SMK3 yang efektif*, Dian Rakyat Jakarta. *Academia.Edu*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yahya, R., Utami Handayani, N., & Purwanggono, B. (2018). Analysis of OHSAS 18001: 2007 standard renewal towards ISO 45001: 2018 at PT. Power Plant Indonesia by using gap analysis method. *SHS Web of Conferences*, 49, 01009. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184901009>